

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA DAN LUAS LAHAN
TERHADAP HASIL PANEN PADI DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat
Kabupaten Aceh Barat)**



Disusun Oleh :

**SUCI ASMALIA
NIM. 160602143**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Suci Asmalia
NIM : 160602143
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2020
Yang Menyatakan,



Suci Asmalia

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi
dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pasi Mali
Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat)**

Disusun Oleh:

Suci Asmalia
NIM. 160602143

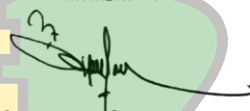
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1 003

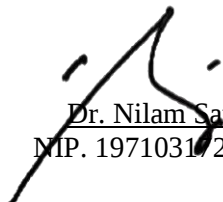
Pembimbing II,



Safarul Aufa, SE., M.Si
NIDN. 1318128701

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 2008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Suci Asmalia
NIM. 160602143

Dengan Judul

**Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi
dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pasi Mali
Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat)**

Telah diseminarkan Oleh Program Studi Strata satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi

Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin/ 30 November 2020
15 Rabiul Akhir 1442 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,





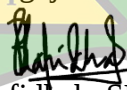
Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1 003

Safarul Aufa, SE., M.Si
NIDN. 1318128701

Penguji I,

Penguji II





Khairul Amri, SE., M.Si
NIP. 0106077507

Hafidhah, SE. MSi, Ak. CA
NIP. 2012108203



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196401419 2031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Suci Asmalia

NIM : 160602143

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : suciasmalia4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Tesis ☐

Yang berjudul:

**Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi
dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pasi Mali
Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 31 Maret 2021

Mengetahui,

Penulis

Suci Asmalia

NIM. 160602143

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Safarul Aufa, SE., M.Si

NIDN. 1318128701

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Dan sesungguhnya sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan”

(Qs. Asy Syarh: 5-6)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan puji dan syukur
kehadirat Allah SWT kupersembahkan karya
kecil dan sederhana ini untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang jasanya tidak akan pernah
dapat
terbalaskan sepanjang masa serta kepada kakak dan adikku
tersayang yang telah menjadi mentari dikala diri ini berada dalam
kelamnya kegelapan. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat
terkasih yang telah senantiasa menemani dikala senang maupun
dikala susah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Tidak lupa shalawat beriring salam Penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabat yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat dalam ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah, Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA DAN LUAS LAHAN TERHADAP HASIL PANEN PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus: Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat)”**. Penulis menyusun skripsi ini dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam materi maupun teknik penyusunan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun untuk penyempurnaannya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis

telah banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Zaki Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D. Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag dan Safarul Aufa, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Khairul Amri, SE., M.Si selaku penguji 1 dan Hafidhah, SE. MSi, Ak. CA selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
6. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Burdan IB dan Ibunda Nurlatifah yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.

9. Keluarga tercinta. Adik Nurul Hikmah, Nisa Alya dan kakak Liza Andriani yang telah ikut serta dalam membantu menyelesaikan skripsi saya.

10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis, dan untuk teman yang sangat istimewa Husnul Khatimah, Niki Fitriyani, Siti Aklima, dan Ade Sakinah Suryani yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Dan semoga tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2020

Penulis,

Suci Asmalia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
اِ/يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ/يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua

kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/rauḍatulaṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Suci Asmalia
NIM : 160602143
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Hasil Panen Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat)
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Safarul Aufa, SE.,M.Si
Kata Kunci : Modal Kerja, Luas Lahan, dan Hasil Panen

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dengan mata pencaharian sebagai petani. Penelitian ini bertujuan untuk melihat "Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Hasil Panen Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat)". Variabel yang diambil pada penelitian ini adalah modal kerja, luas lahan dan hasil panen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sampel yang diambil sebanyak 30 responden petani padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat. Data yang digunakan adalah data primer yaitu penyebaran daftar pertanyaan tertulis dalam bentuk kuesioner. Metode analisis penelitian dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen padi dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $1,578 > 2,048$. Luas lahan berpengaruh terhadap hasil panen hasil ini dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,483 > 2,048$. Modal kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen padi di Desa Pasi Mali Kec. Woyla Barat Kab. Aceh Barat dalam perspektif ekonomi islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Kontribusi Praktis (Operasional)	10
1.4.2 Kontribusi Teoritis (Akademis).....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Hasil Panen Padi/Produksi Padi	13
2.2 Bertani Padi	14
2.2.1 Bertani.....	14
2.3 Modal Kerja	18
2.3.1 Faktor Modal.....	20
2.3.2 Modal dalam Perspektif Ekonomi Islam	21
2.4 Luas Lahan	24
2.4.1 Faktor-faktor Mempengaruhi Luas Lahan	27
2.4.2 Luas Lahan dalam Perspektif Ekonomi Islam	27
2.5 Konsep Ekonomi Islam	29

2.5.1	Pengertian Ekonomi Islam.....	29
2.5.2	Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	32
2.5.3	Nilai-nilai Ekonomi Islam	36
2.6	Penelitian Terkait.....	37
2.7	Keterkaitan Antar Variabel.....	48
2.7.1	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Hasil Panen Padi.....	48
2.7.2	Pengaruh Luas Lahan Terhadap Hasil Panen Padi.....	50

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	53
3.2	Lokasi Penelitian	53
3.3	Variabel Penelitian	54
3.4	Populasi Dan Sampel.....	55
3.5	Operasional Variabel Penelitian.....	56
3.6	Sumber Data	56
3.7	Teknik Pengumpulan Data	56
3.7.1	Observasi	57
3.7.2	Angket/Kuisisioner.....	58
3.8	Teknik Analisis Data	58
3.9	Uji Asumsi Klasik	58
3.9.1	Uji Normalitas.....	59
3.9.2	Uji Multikolinieritas	60
3.9.3	Uji Heteroskedastisitas	61
3.9.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	62
3.10	Uji Hipotesis.....	63
3.10.1	Uji Statistik T.....	64
3.10.2	Uji Statistik F.....	65
3.10.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Desa Pasi Mali	66
4.1.1	Keadaan Demografis.....	66
4.1.2	Letak Geografis.....	66
4.1.3	Visi Misi	67
4.1.4	Struktur Desa Pasi Mali	68
4.2	Karakteristik Responden.....	70

4.2.1	Responden Menurut Jenis Kelamin	70
4.2.2	Responden Menurut Kelompok Usia.....	71
4.2.3	Responden Menurut Tingkat Pendidikan	72
4.2.4	Data Responden Berdasarkan Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Hasil Panen Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat	73
4.3	Hasil Pengujian	75
4.4	Uji Statistik Deskriptif.....	75
4.5	Uji Asumsi Klasik	76
4.5.1	Uji Normalitas.....	76
4.5.2	Uji Multikolinearitas.....	77
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	79
4.6	Uji Hipotesis	80
4.5.1	Uji Statistik F.....	81
4.5.2	Uji Statistik T.....	82
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.7.1	Pengaruh Modal Kerja terhadap Hasil Panen Padi di Desa Pasi Mali Kecamatan woyla Barat.....	84
4.7.2	Pengaruh Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat	85
4.7.3	Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	85
BAB V : PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN.....		97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah di Kecamatan Woyla Barat	3
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	41
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.5 Luas Lahan, Modal Kerja, dan Hasil Panen Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat	73
Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F	81
Tabel 4.12 Hasil Uji statistik T.....	83



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Diagram Distribusi PDRB Tahun 2018 Kabupaten Aceh Barat atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	2
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Gampong Pasi Mali.....	69
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	71
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	97
Lampiran 2 Hasil Analisis Output.....	100
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik.....	101
Lampiran 4 Uji Hipotesis	103
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	104



BAB I

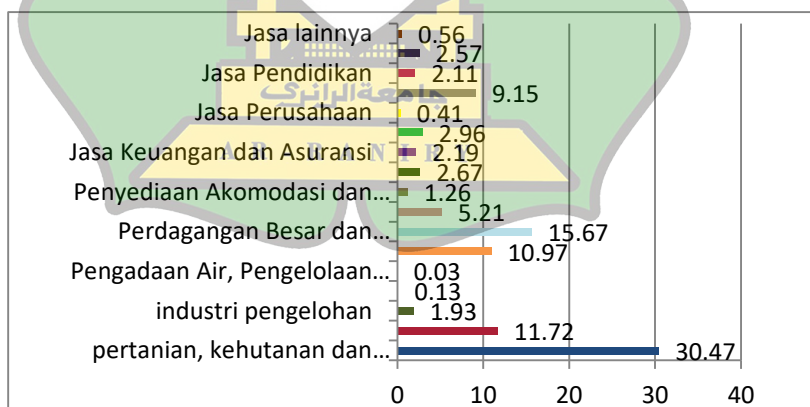
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Seperti dikemukakan oleh Hamdan (2013:4) bahwa beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi yaitu (1) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (2) beras merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (3) usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar.

Indonesia sebagai Negara agraris yang mempunyai potensi besar penghasil padi terbesar dalam Dunia dengan dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi, salah satunya adalah sektor pertanian dimana sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian perlu ditingkatkan peranannya dalam memberikan kontribusi pendapatan nasional Negara dengan upaya meningkatkan pendapatan yaitu dengan berusaha pada skala dengan rata-rata lahan kurang dari 0,5 Ha, namun menurut BPS luas lahan yang dibutuhkan petani untuk memperoleh pendapatan

Berikut diagram 1.1 yang menunjukkan persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Diagram Distribusi PDRB Tahun 2018
Kabupaten Aceh Barat atas
Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha**

Disisi lain pusat pertanian padi Kabupaten Aceh Barat di Kecamatan Woyla Barat merupakan Kecamatan penghasil padi dengan total produksi pada tahun 2018 senilai 6,9 kwintal per hektar (BPS, 2019). Selain itu, Kecamatan Woyla didominasi sebagai penyangga pangan nasional baik itu dalam hal menghasilkan kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatannya. Berikut adalah data produksi padi sawah di Kecamatan Woyla Barat:

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah di Kecamatan Woyla Barat

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/ha)
2014	1.360	6.079	4.47
2015	2.062	1.317,618	6.39
2016	2186.00	1.152,022	5.27
2017	2 065.00	1.110,970	5.38
2018	1 599	1.110,970	6.9

Sumber : BPS (Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil produksi padi sepanjang tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang bervariasi. Nilai produksi yang paling rendah ditahun 2014 sebesar 4.47 kw/ha dan nilai produksi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 6.9 kw/ha, naik turunya produksi padi di Kecamatan Woyla Barat tergantung pada kondisi tidak menentu serta faktor-faktor yang

tidak optimal sehingga pendapatan yang diperoleh juga tidak menentu. Secara keseluruhan nilai produksi Kecamatan Woyla Barat memiliki pertumbuhan yang positif, artinya adanya peningkatan nilai output yang dihasilkan oleh Kab. Aceh Barat tiap tahunnya.

Kecamatan Woyla Barat yaitu Desa Pasi Mali merupakan Desa dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya bertani. Bertani merupakan sumber pendapatan utama mereka, dengan dukungan iklim serta sarana dan struktur tanah yang subur masyarakat dapat memanfaatkan kondisi tersebut dalam kegiatan bertani. Desa Pasi Mali memiliki keseluruhan luas wilayah menurut pengukuran kantor camat $\pm 123,00 \text{ Km}^2$, luas lahan sawah $\pm 1.211 \text{ Ha}$ dengan hasil produksi 130 ton per sekali panen. Beberapa faktor penting dalam produksi usaha pertanian padi yaitu modal dan luas lahan. Adapun beberapa peranan penting dalam strategi pertanian perlu diperhatikan sehingga semakin baik prosesnya maka akan semakin meningkatnya hasil produksi padi yang didapatkan.

Kegiatan budidaya panen padi dilakukan pada saat usia tanam sudah mencapai kapasitas yang mana padi tersebut sudah menghasilkan butir beras dengan wujud fisik hasil berbeda-beda tergantung komoditas. Nugraha et al (1994) meyakini bahwa waktu panen yang tidak tepat bukan karena petani pemilik sawah tidak mengetahui teknik penentuan umur panen, tetapi waktu panen sering ditentukan oleh penderep. Maka dari itu, petani atau pemilik sawah harus mengerti bagaimana sistem yang harus dijalankan agar

segala sesuatu yang tidak terduga bisa di hindari. Hasil panen adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam suatu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Aboriginal Affairs (2012) mengemukakan Panen adalah pemungutan (pemetikan) hasil sawah atau ladang istilah tersebut paling umum digunakan dalam kegiatan bercocok tanam dan menandai berakhirnya kegiatan di sebuah lahan. Panen masa kini dapat dilakukan dengan teknologi yang canggih, seperti mesin pemanen tetapi hal demikian tidak berpengaruh di Desa Pasi Mali dimana proses panen masih berlaku secara tradisional atau petani di desa tersebut masih menggunakan alat-alat seperti sabit atau bahkan ani-ani. Oleh karena itu di setiap proses usaha pertanian memiliki faktor penting untuk dijalankan agar proses pertanian padi menjadi lebih maksimal dengan menerapkan strategi modal kerja. Peranan modal pada strategi tani yaitu untuk mencapai tujuan diinginkan oleh para petani padi.

Modal merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Dalam dunia pertanian modal adalah dana suntikan yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, dari modal tersebut bisa berasal dari milik sendiri ataupun bisa berasal dari luar yaitu meminjam kepada orang lain atau pada lembaga pemerintah, dengan kesepakatan yang telah ditentukan dari awal. Petani yang biasanya memperoleh modal dari luar nantinya bisa membayar kembali modal tersebut sesuai kesepakatan yang telah disepakati keduanya yaitu pemilik modal

dengan penerima pinjaman. Berdasarkan penjelasan Rahardi (2007), modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai semua kegiatan usaha. Modal ini digunakan untuk pembiayaan, seperti bibit, pupuk, obat (pembasmi dan/atau pencegah hama, penyakit dan gulma tanaman), upah tenaga kerja, serta biaya pemasaran. Modal kerja ini sendiri adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional sehari-hari sehingga pertanian dapat beroperasi secara normal dan lancar (Adiwarman Karim, hal:231). Dalam penelitian Taufik Hidayat, dkk (2016) menunjukkan bahwa ada efek positif dan dari modal kerja dan cecara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi panen. Adapun hasil panen yang didapatkan selain modal pengaruh faktor luas lahan juga memiliki peranan penting untuk menjalankan usaha pertanian padi tersebut terutama kepada para petani yang berada di Desa Pasi Mali.

Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang akan ditanami atau diusahakan. Luas lahan yang sempit dan biaya produksi yang tidak sesuai kondisi ini akan mempengaruhi hasil panen yang diterima oleh petani. Lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi, dan lain-lain. Fungsi yang kedua adalah fungsi lindung; kawasan yang ditetapkan dengan fungsi

utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya (Juniati, 2016). Suratiyah (2009) mengatakan bahwa Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi atau pendapatan per kesatuan luasnya. Luas lahan masyarakat yang bertani di desa ini ada yang memiliki skala dengan luas lahan kecil dan skala luas lahan yang banyak sehingga pengaruh hasil panen padi cenderung tidak sama akibatnya pengaruh luas lahan terhadap hasil panen belum bisa dikatakan bahwa hasil didapatkan akan baik atau sebaliknya. Maka dari itu, Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat lebih dominan menggunakan luas lahan dengan kapasitas maksimalnya sebesar 3,94 m² dengan modal kerja yang dikeluarkan yaitu Rp3,85 rupiah sehingga menghasilkan hasil panen sebesar 3,62 kg berdasarkan hasil perolehan data yang didapatkan oleh peneliti pada desa Pasi Mali tersebut.

Penelitian mengenai hasil panen padi telah banyak dilakukan sebelumnya. Variabel-variabel penentu hasil panen telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa penelitian (Taufik, 2016; Muhammad, 2009; Vivi, 2018; Angga, 2019; Novita, 2018; Puguh, 2015). Tentu tidak mudah mengangkat semua faktor yang memengaruhi hasil panen padi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya mengangkat dua faktor yang memengaruhi hasil panen padi yaitu modal kerja dan luas lahan. Dalam penelitian ini

diangkat tema tentang hasil panen padi karena Dian Kartika Sari (2011) berpendapat bahwa penelitian tentang pengaruh hasil panen dalam usaha pertanian harus diperhatikan dengan baik sehingga pada variabel modal kerja yaitu macam-macam metode sesuai kebutuhan serta variabel luas lahan bisa dijalankan dengan maksimal untuk mencapai hasil yang lebih bagus. Rochmiyanto (2006) berpendapat bahwa variabel bebas lainnya perlu ditingkatkan penelitian lanjutan untuk hasil panen dengan variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian agar proses penentu akhir mencapai hasil dengan baik.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniati (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengkaji tentang tenaga kerja terhadap pendapatan peningkatan pendapatan masyarakat muslim, unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat atau para petani padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat. Periode dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil panen padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.
2. Apakah pengaruh modal kerja terhadap hasil panen padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat.
3. Apakah pengaruh luas lahan terhadap hasil panen padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Apakah pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil panen padi dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat.
2. Apakah pengaruh modal kerja terhadap hasil panen padi dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat.
3. Apakah pengaruh luas lahan terhadap hasil panen padi dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Adapun manfaat praktis/operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para petani padi yang berada di Desa Pasi mali dan menjadi salah satu catatan atau bahan acuan untuk para petani dalam proses produksi usaha tani padi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mempelajari hal yang berkaitan dengan pertanian padi khususnya untuk ilmu yang berkaitan dengan modal serta luas lahan dalam perspektif ekonomi Islam.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat teoritis/akademis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil panen padi dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisa fenomena pada

hasil panen padi khususnya berkenaan dengan modal kerja dan luas lahan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan penyajian dari tiap-tiap bab secara terperinci, singkat, dan jelas. Hal ini diharapkan dapat mempermudah dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian akan diuraikan dibawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta pengembangan hipotesis yang terdiri dari teori, penelitian terkait, keterkaitan antar variabel, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

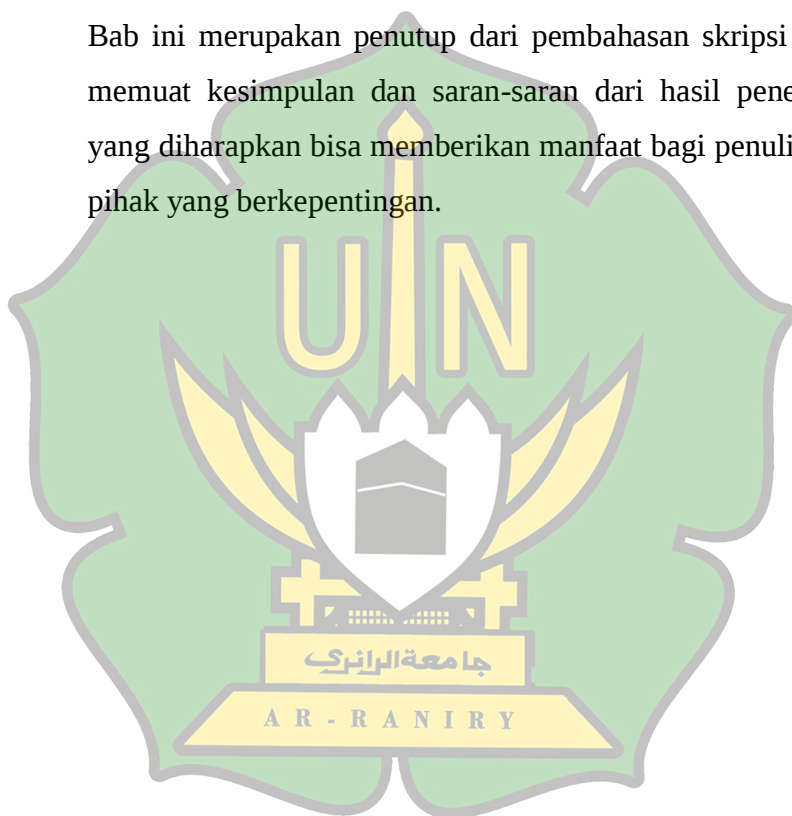
Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan data hasil penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hasil Panen Padi / produksi padi

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (utility) suatu barang dan jasa (Sriyadi 1991: 6). Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (raw material). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (work in process) atau barang jadi (finished product) di industri-industri pertanian atau dikenal dengan dengan nama agroindustri (agrifood industry) (Rahim 2007: 31). Pada prinsipnya produksi merupakan terjemahan dari kata production, yang merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Misalnya produksi padi di Jawa Tengah pada tahun 2000 adalah 900.000 ton. Sementara hasil rata-rata di tingkat petani adalah 4,5 ton/ha. Jadi satuan dari hasil adalah satuan berat per satuan luas, sedangkan satuan dari produksi hanya satuan berat (Daniel 2004: 121). Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disini peneliti menyebutkan bahwa yang dimaksud hasil produksi dalam penelitian ini adalah hasil panen padi sawah yang didapat selama jangka waktu tertentu (satu

musim tanam) yang besarannya dinyatakan dalam satuan ton per hektar.

2.2 Bertani Padi

2.2.1 Bertani

Bertani adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Safety and health in agriculture, 2010). Mosher (1987) mendefinisikan usahatani sebagai himpunan sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat atau bagian permukaan bumi tempat pertanian diselenggarakan oleh petani. Mubyarto (1991) dalam Bahua (2016), mengemukakan bahwa usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tanah, air, sinar matahari dan bangunan yang ada di atas tanah tersebut. Definisi tersebut mengandung arti bahwa, ada empat sumber daya yang merupakan faktor produksi penting usahatani yaitu:

1. Tanah meliputi kuantitas (luas) dan kualitasnya.
2. Tenaga kerja meliputi kuantitas (jumlah) dan kualitasnya.
3. Modal meliputi modal tetap dan modal kerja untuk pembelian input variabel
4. Ketrampilan manajemen usahatani.

Jadi, bertani padi adalah suatu usaha/kegiatan mengelola tanah produktif dengan cara menyemai benih padi atau bercocok

tanam tujuannya untuk memperoleh hasil akhir panen yang kemudian digunakan sebagai makan pokok maupun dijual untuk keuntungan.

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua, yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropics. Bukti sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM (Purwono dan Purnamawati, 2007). Padi adalah suatu sektor pertanian tanaman pangan paling utama bagi penduduk Indonesia yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Dalam hal pangan komoditas padi dijadikan suatu andalan atau sarana dalam hal konsumsi serta pada perolehan pendapatan, pada saat musim panen telah tiba warga masyarakat turun ke sawah atau lahannya untuk memanen padi mereka masing-masing kemudian hasil dari panen tersebut ada sebagian menjual jual padinya untuk memperoleh imbalan dan sebagian lainnya di bawa pulang guna sebagai konsumsi penyimpanan di masa yang akan datang. Di Indonesia dan di Negara lain padi ditanam di dua jenis lahan utama, yaitu lahan sawah dan ladang (lahan kering) dengan dua musim yang berbeda, yaitu musim hujan dan musim kemarau (Suparyono dan Setyono 1993). Menurut beberapa pengamat pertanian, sampai saat ini belum ada varietas padi yang ideal untuk meningkatkan produksi beras. Yang dimaksud dengan varietas ideal adalah padi

yang mampu memproduksi banyak, berumur pendek, tahan hama dan penyakit, serta memiliki rasa yang enak (Winarmo, 2003).

Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena tanaman padi mempunyai kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2000 m dpl), dari daerah tropis sampai subtropis kecuali benua Antartika (kutub), dari daerah basah (rawa-rawa) sampai kering (padang pasir), dari daerah subur sampai marginal (cekaman salinitas, alumunium, fero, asam-asam organik, kekeringan, dan lain-lain). Tanaman padi termasuk jenis rumput yang mempunyai rumpun yang kuat, dan dari ruasnya keluar banyak anakan yang berakar (Utama, 2015). Suparyono dan Setyono (1993), menjelaskan bahwa petani lahan sawah selalu berusaha agar sawahnya tergenangi air, caranya dengan membuat penahan air yang disebut pematang atau galengan. Pematang dibuat mengelilingi petakan sehingga air yang masuk ke dalam petakan akan tertahan dan terjadilah genangan. Ukuran petak bervariasi sesuai dengan topografi lahan. Di lahan datar, ukuran petak dapat mencapai 50x100 m, sedang di lahan miring petakannya kecil, bahkan ada yang hanya 0,5x1 m.

Budidaya padi sawah umumnya menggunakan bibit yang dipindahtanamkan dari persemaian. Benih disemai selama 21-28 hari, kemudian dicabut dan ditanam di areal yang telah disiapkan (Purwono dan Purnamawati, 2007). Tanaman padi tersebut bukan hanya dijadikan sebagai makanan pokok sehari-hari, adapun pemanfaatannya bisa menjadikan suatu keuntungan dengan

perolehan pendapatan. Didalam pemanfaatannya padi yang sudah di proses menjadi beras bisa di olah mulai dari berbagai bentuk olahan seperti makanan berbentuk jajanan, nasi goreng, nasi lemak atau nasi kuning yang biasanya diadakan pada saat acara-acara tahlilan atau acara lainnya. Olahan beras banyak yang bisa dijadikan keragaman untuk mendatangkan keuntungan dan bisa dijadikan sebuah pekuang usaha di masa yang akan datang. Adapun secara tidak langsung, bukan hanya beras yang dapat di olah akan tetapi sakam/gabah yang dihasilkan dari penggilingan padi tersebut memiliki berbagai manfaat dan keuntungan sekaligus seperti: makanan untuk hewan (bebek, ayam) bagi yang tidak berpenghasilan yang baanyak maka gabah ini bisa sebagai penghemat pengeluaran serta terbebas dari faktor pencemaran lingkungan, gabah juga bisa di olah untuk menghasilkan telur asin, sekam/gabah padi banyak digunakan sebagai bahan bakar, sedangkan abunya mengandung silikat yang dapat membersihkan piring. Jadi selain makanan pokok, padi banyak sekali yang bisa dijadikan sebagai pendapatan yang bisa menguntungkan. Padi telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komoditas ini telah turut mempengaruhi tatanan politik dan stabilitas nasional bukan hanya sebagai makanan pokok masyarakat tapi padi juga sumber mata pencaharian sebagaian besar penduduk petani.

2.3 Modal Kerja

Suratiyah (2006) mengemukakan bahwa modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Menurut Vink, benda-benda (termasuk tanah) yang dapat mendatangkan pendapatan dianggap sebagai modal. Namun tidak demikian Koens yang menganggap bahwa penggolongan modal ini akan semakin rancu jika yang dibicarakan adalah usahatani keluarga. Dalam usahatani keluarga cenderung memisahkan faktor tanah dari alat-alat produksi yang lain. Hal ini dikarenakan belum ada pemisahan yang jelas antara modal usaha dan modal pribadi. Menurut Mubyarto (1989), modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. modal petani yang berupa barang di luar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah dan lain-lain. Dalam pengertian yang demikian tanah dapat dimasukkan pula sebagai modal.

Rahardi (2007) menjelaskan modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai semua kegiatan usaha. Modal ini digunakan untuk pembiayaan, seperti bibit, pupuk, obat (pembasmi dan/atau pencegah hama, penyakit dan gulma tanaman), upah tenaga kerja, serta biaya pemasaran. Modal kerja ini sendiri adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal

dan lancar (Adiwarman Karim, hal:231). Beberapa penggunaan modal kerja ini antara lain adalah untuk pembayaran persekot, pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan yang lain-lain.

Modal kerja berarti suatu pemberian dana kepada suatu kegiatan untuk membantu menjalankan kegiatan usaha tersebut. Dalam menjalankan usaha suntikan dana berperan sebagai inti dari perkembangan kegiatan oleh karena itu dengan modal yang tidak cukup atau kurang maka ditakutkan suatu kegiatan akan terhenti dan tidak bisa dijalankan lagi. Maka untuk melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan usaha harus diperhatikan sebaik mungkin apakah modal tersebut cukup atau tidak.

Dalam pengertian ekonomi, modal merupakan suatu dengan berbentuk barang atau uang yang sama-sama dijadikan sebagai faktor dalam memproduksi suatu usaha dengan menghasilkan barang-barang yang diperlukan untuk bagan pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Modal dalam ekonomi bisa berasal dari milik sendiri ataupun bisa berasal dari luar (Kredit) dan juga bisa berasal dari meminjam kepada orang lain dengan kesepakatan dari awal. Modal petani yang diperlukan yaitu berupa cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah. Dari kegunaan modal tersebut maka usaha bisa berjalan dengan lancar serta dengan mudah melakukan kegiatan. Tohir (1983) berdasarkan pengertian maka tanah bukan termasuk faktor produksi modal, tetapi masuk

dalam faktor alam yang memiliki nilai modal dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Tanah adalah karunia alam, bukan benda yang diproduksi oleh manusia.
2. Tanah tidak mudah (tidak dapat) diperbanyak.
3. Tanah tidak dapat musnah atau dimusnahkan sehingga tidak ada penyusutan atas tanah.
4. Tanah tidak dapat dipindah-pindahkan.
5. Tanah selalu terikat dengan iklim.
6. Tanah adalah sumber untuk memproduksi barang-barang ekonomi

Pengertian tanah bukan modal atau modal sebenarnya lebih difokuskan pada perhitungan biaya usahatani. Jika tanah dihitung sebagai modal maka bunga atas tanah dimasukkan dalam perhitungan biaya usahatani. Namun demikian, dalam usahatani keluarga, pengeluaran bunga tanah tidak kelihatan karena termasuk dalam pendapatan usahatani. Bunga tanah baru kelihatan jika akan diperhitungkan secara ekonomis, yaitu sebesar sewa tanah pada umumnya. Bunga tanah tersebut diperhitungkan jika ingin mencari keuntungan usahatani, bukan pendapatan usahatani.

2.3.1 Faktor Modal

Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal adalah rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan

modal. Rendahnya produktivitas yang berakibat laju pertumbuhan pendapatan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah, alasan kependudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan, dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi. Juniati (2016).

Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima (Nasution, 2008: 12).

2.3.2 Modal Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan (Aedy, 2011: 122).

Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana yang diatur dalam syariah muamalat. Dengan demikian, adanya pengembangan modal usaha yang dilakukan sesuai dengan sistem ekonomi Islam, diharapkan akan tercipta kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif bagi pengembangan produksi (Suhendi, 2005: 57).

Modal adalah amanah dari Allah yang wajib dikelola secara baik. Manusia diamanahi untuk mengelola modal itu agar dapat berkembang. Setiap sumber modal yang berbeda dapat memberikan efek yang berbeda atas output yang dihasilkan. Oleh karena itu, para yang terlibat didalamnya perlu menganalisis biaya sebagai salah satu untuk mengetahui berapa keuntungan yang akan diperoleh. Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh membelanjakannya uang untuk penggunaan yang bermanfaat, Islam juga menyuruh harta yang belum produktif diputar, jangan sampai termakan zakat. Modal dalam Islam tidak boleh digunakan secara boros harus sesuai pertimbangan-pertimbangan di awal, dan juga mengharamkan peminjaman biaya atau modal dengan cara menarik bunga. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-baqarah (2) ayat 279 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ
فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ



Artinya : “maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Berdasarkan tafsir Al-Qur'an karangan Allahmah Kamal Faqih dan tim ulama (2006) menjelaskan bahwa dalam Islam, baik riba atau memperoleh keuntungan dari jalan yang tidak benar adalah dilarang, tidak pula harta orang lain bisa diambil secara sepihak. Dalam beberapa atauran pemerintah, hak kepemilikan dihilangkan dan semua harta benda diambil secara paksa dari pemiliknya. Dalam beberapa aturan yang lain, eksploitasi, memakan harta orang lain dan riba, dalam bentuk apapun, bebas dilakukan.

Imam At-Thabari dalam al-Bayan menjelaskan tentang ayat ini bahwa kaum yang baru masuk Islam yang sebelumnya mereka lakukan riba yang belum tuntas. Dan Allah SWT memaafkan riba yang telah mereka ambil sebelum masuk Islam. Sementara sisi riba setelah mereka masuk Islam disarankan untuk ditinggalkan (Juhana Nasrudin, 2017:75-76). Oleh karena itu, barang siapa yang masih memakan riba maka Allah akan mengharamkan untuknya harta yang dipakai dalam penggunaannya. Maka dalam Islam modal

harus terbebas dari segala hal yang berbentuk riba. Begitupun dengan lahan, dalam Islam lahan diciptakan untuk memberikan manfaat yang dapat memaksilmalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Islam membolehkan kepemilikan tanah dan sumber-sumber alam lain dan membolehkan penggunaanya dalam aktivitas produksi dengan ketentuan yaitu mengikuti ketentuan yang telah Allah tetapkan.

2.4 Luas Lahan

Mubyarto (1989:75) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki peran yang besar terhadap usaha yang di geluti petani karena hasil produksi sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan. Mubyarto menyatakan bahwa dalam pertanian faktor produksi tanah yang mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana produksi itu keluar. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa

sehingga kemampuan lahan tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang. Tanah merupakan milik yang penting bagi petani. Oleh karena itu dalam memanfaatkan faktor produksi tanah perlu diperhitungkan fisik, letak dan kemampuan ekonomi dari tanah, sehingga tanah tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi. Dari produksi yang tinggi tersebut maka produksi akan semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi maka pendapatan yang diterima akan meningkat.

Suratiah (2009) mengatakan bahwa Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi atau pendapatan per kesatuan luasnya. Adapun Mubyarto (2006) mengatakan bahwa lahan adalah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh sempinya lahan yang digunakan. Adapun Budi (2007) ada tiga persyaratan usaha tani yaitu persyaratan teknik budidaya, persyaratan ekonomi dan persyaratan hukum. Keadaan ekologi atau lingkungan tanaman merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Lingkungan yang tidak cocok dapat menyebabkan tanaman merana sehingga tidak efektif. Tinjauan secara ekonomi

dalam menentukan lokasi yang menguntungkan adalah dengan melihat potensi sumber daya alam daerah/lingkungan. Sedangkan dari segi hukum, pemilihan lokasi harus dengan kejelasan status dan tataguna lahannya. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel 2004: 56).

Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa Lahan adalah suatu bidang tanah yang digunakan untuk melakukan kegiatan tanam menanam sedangkan luas lahan merupakan jumlah seberapa besar kegiatan melakukan usaha, dalam hal ini apabila semakin luasnya tanah atau lahan maka akan semakin tinggi produktivitasnya begitupun sebaliknya apabila lahan yang sempit maka produktivitasnya juga akan kecil. Lahan berpengaruh penting pada kegiatan pangan karena untuk melakukan kegiatan produksi harus adanya lahan apabila lahan tidak ada maka kegiatan usaha tidak bisa dilakukan. Lahan bisa berupa milik sendiri atau bisa

berupa sewa milik orang lain yang tidak sempat untuk melakukan usaha tani akan tetapi pada kegiatan sewa adanya kesepakatan diantara keduanya dimana apakah pemilik meminta imbalan berupa uang atau berupa pembagian dari hasil tanaman tersebut.

2.4.1 Faktor-faktor Mempengaruhi Luas Lahan

Adiwilaga (2001) ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Menurut Sukirno (2003) tanah merupakan bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan tempat untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (dalam Hijratullaili, 2009) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

2.4.2 Luas Lahan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perekonomian tanah dipandang sebagai salah satu faktor produksi yang penting oleh karena itu pemanfaatannya harus dimaksimalkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Islam memandang bahwa tanah juga merupakan faktor yang sangat penting namun dalam pengelolaannya harus memperhatikan prinsip

ekonomi Islam. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surah As-Sajadah ayat 27 (Muhammad, 2004:222-223).

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعُمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya : “Dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan” (As-Sajadah [32]:27).

Berdasarkan tafsir Al-Qur'an karangan Ahmad Mustafa Al-Maragi (1989) menjelaskan bahwa apakah orang-orang yang tidak percaya akan hari berbangkit sesudah mati dan hidup sesudah menjadi hancur, tidak menyaksikan, bahwasannya kami dengan melalui kekuasaan kami menghalau awan yang mengandung air ke bumi tandus yang tidak ada tanamannya. Lalu dengan melalui air hujan itu kami keluarkan (tumbuhan) tanaman-tanaman hijau yang dapat dijadikan makanan oleh ternak mereka dan dapat dijadikan pula makanan untuk mereka sendiri, sehingga mereka dapat hidup ? apakah mereka tidak memperhatikan hal tersebut dengan kedua mata mereka, karena itu lalu mereka mengetahui bahwa kekuasaan kami yang telah melakukan semua itu tidaklah sulit baginya untuk menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati dan membangkitkan mereka dari kuburnya, serta mengembalikan mereka ke dalam bentuknya yang semula sebelum mereka mati.

2.5 Konsep Ekonomi Islam

2.5.1 Pengertian Ekonomi Islam

Muhammad Abdul Manan dalam Heri Sudarsono mendefinisikan ekonomi Islam sebagai upaya untuk mengoptimalkan nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Manan mengatakan: “Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami dengan nilai Islam (Heri Sudarsono, 2002:13). Ekonomi Islam merupakan kumpulan norma hukum ajaran agama Islam yang bersumber dalam Al-Quran dan Hadis yang mengatur segala aktivitas-aktivitas perekonomian umat manusia berdasarkan prinsip dan mekanisme tidak bertentangan dengan syariat agama Islam.

Menurut Hasamuzzaman ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah (Hulwati, 2009:9). Definisi lain mengatakan ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah (P3EI, 2015:17). Menurut Kursyid Ahmad seperti dikutip Nasution dkk., (2007: 17) ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *Insani*. Di sebut Ekonomi *Rabbani* karena sarat

dengan arahan dan nilai-nilai Ilahiyah. Lalu Ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai Ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditunjukkan untuk kemakmuran manusia (Nasution dkk., 2007: 12).

Dalam teori ekonomi Islam segala aktivitas pertanian tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT terhadap semua sumber daya alam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Asy-Syu’Araa (26) ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

Artinya : *“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”* (QS. Asy-Syu’Araa : 7).

Allah SWT telah menciptakan berbagai tumbuh-tumbuhan untuk digunakan oleh manusia, oleh karena itu Allah memerintahkan kepada manusia agar merawat, mengelola dan memperhatikan sumber daya tersebut dengan baik agar bisa dimanfaatkan. Adapun terkandung ayat yang berkenaan dengan pertanian. QS. Al-An’am (6) ayat 99 yang berbunyi sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
 فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن
 طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا
 وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ انْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ
 لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohon berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (Kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman).” (QS. Al-An’am :99).

Dari penjelasan ayat di atas bahwasannya Allah SWT telah menurunkan air hujan untuk lahan pertanian agar tumbuhan yang di tamam dapat tumbuh menghijau dan menghasilkan buah yang banyak. Dari air hujan tersebut segala macam tanaman tumbuh salah satunya tanaman padi. Tanaman padi menghasilkan butir-butir yang banyak dan butir-butir padi yang dihasilkan dapat

dimanfaatkan oleh manusia dan untuk kebutuhan hidupnya. Semakin banyak butir padi yang diperoleh maka semakin banyak pula pendapatan yang didapatkan.

2.5.2 Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip Ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka Ekonomi Islam yang digali dari Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip Ekonomi Islam berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam perilaku ekonomi. Berikut prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka Ekonomi Islam.

- a. Kerja (*Resource Utilization*): Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rezeki. Rezeki paling utama adalah rezeki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri, dan rezeki yang paling dibenci oleh Allah SWT adalah rezeki yang diperoleh dengan cara meminta-minta.
- b. Kompensasi (*Compensation*) prinsip kompensasi merupakan konsekuensi dari implementasi prinsip kerja. Setiap kerja berhak mendapatkan kompensasi atau imbalan. Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Pemanfaatan sumber daya baik tenaga kerja,

sumber daya alam ataupun modal masing-masing berhak mendapatkan upah, sewa dan keuntungan.

- c. Efisiensi (*Efficiency*): Adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelolaan sumber daya) dengan hasilnya. Sehingga perlu dihindari tindakan berlebih-lebihan (*israf*) baik dalam hal penggunaan sumber daya alam konsumsi ataupun dalam produksi.
- d. Profesionalisme (*Professionalism*): Merupakan implikasi dari efisiensi. Profesionalisme ini hanya akan tercapai jika setiap individu mengarahkan seluruh kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi, dan akan melahirkan pembagian kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuan atau spesialisasi (P3EI, 2013: 65-67).
- e. Kecukupan (*Sufficiency*): Jaminan terhadap taraf hidup yang layak dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual terhadap individu. Kelayakan ini tidak hanya diartikan pada tingkatan darurat di mana manusia tidak dapat hidup kecuali dengannya ataupun bertahan hidup saja, tetapi juga kenyamanan hidup. Sebagai konsekuensinya, setiap individu harus mendapatkan kesempatan menguasai dan mengelola sumber daya, dan tindakan yang merusak serta merugikan harus dihindari agar kecukupan antar generasi dapat terjamin.
- f. Pemerataan kesempatan (*Equal Opportunity*): setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk

hidup secara layak, belajar, jaminan keamanan, dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya. Kesejahteraan dan hasil pembangunan didistribusikan harus kepada setiap orang dan tidak mengumpul pada sekelompok tertentu.

- g. Kebebasan (*Freedom*): Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki sumber daya, mengelola dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Namun, kebebasan tanpa batas justru berpotensi menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu, dalam islam kebebasan dibatasi oleh nilai-nilai islam.
- h. Kerjasama (*Co-operation*): Kerjasama adalah upaya untuk saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya di dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.
- i. Persaingan (*Competition*): Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal *mu'amalah* atau ekonomi, manusia dianjurkan untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan.
- j. Keseimbangan (*Equilibrium*): Keseimbangan hidup dalam ekonomi islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan, antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual,

individu dan social, masa kini dan masa depan, serta dunia dan akhirat.

- k. Solidaritas (*Solidarity*): Solidaritas dapat diartikan persaudaraan dan tolong menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Dengan persaudaraan, hak-hak setiap masyarakat lebih terjamin dan terjaga. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleran atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermu'amalah.
- l. Informasi simetri (*Symmetric Information*): kejelasan informasi dalam mu'amalah atau interaksi social merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan. Setiap pihak yang bertransaksi seharusnya memiliki informasi relevan yang sama sebelum dan saat bertransaksi, baik informasi mengenai objek, pelaku transaksi atau akad transaksi. Suatu akad yang didasarkan atas ketidakjelasan informasi atau penyembunyian informasi sepihak dianggap batal menurut islam (P3EI, 2013: 67-69).

Ekonomi islam merupakan usaha yang sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam segala aktivitas transaksi mu'amalah untuk membangun kerangka ekonomi sesuai dengan syariat agama islam yang sangat menjunjung tinggi nilai kemaslahatan umat manusia.

2.5.3 Nilai-nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu (Afzalur Rahman, 2004:52)

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Bertanggung jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Takaful, (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Karf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut AL Haq (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardlu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

2.6 Penelitian Terkait

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidh (2009) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal, luas lahan dan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Rowosari. Jenis penelitian ini adalah Metode pengumpulan data yang digunakan interview guide dan dokumentasi. Sampel yang digunakan berjumlah 98 petani dilakukan dengan teknik Purposive cluster area random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif presentase dan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama tenaga kerja, modal, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal ditunjukkan dari hasil uji F sebesar 46,470 dengan signifikansi 0,05. Secara bersama-sama produksi

usaha tani padi sawah dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal, dan luas lahan yaitu sebesar 58,4%.

Taufik Hidayat (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap produksi usaha tani pisang di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu semua petani yang ada dalam populasi dijadikan sebagai sampel. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak Penggunaan Modal Kerja dan Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani pisang di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, hal ini dibuktikan bahwa nilai uji F sebesar 303.587 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Sulfuri (2017) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan regresi linear berganda. Data penelitian terdiri dari data sekunder dimana data tersebut di ambil dari badan pusat statistic (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel tenaga kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produksi padi (Y). Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan jumlah tenaga kerja

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan atau penurunan produksi padi di Kabupaten Soppeng. Variabel luas lahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produksi padi (Y). Hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan jumlah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan atau penurunan produksi padi di Kabupaten Soppeng. Variabel teknologi pertanian (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan teknologi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan atau penurunan produksi padi di Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmadani (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kecamatan Maros. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 24 for windows. Teknik pengambilan sampel berjumlah sebanyak 114 responden. Sumber data berasal dari interview, dokumentasi dan lembar pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan

berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Vivi Nur Indah Sari (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian melalui perhitungan rumus slovin yaitu sebanyak 97 petani, dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta menganalisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi eview 8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame. Dibuktikan dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai coefficient variabel produktivitas sebesar 0,860375, nilai t-hitung sebesar 4,447581 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 (<5%).

Pada tahun yang sama Novita Sari (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh harga, luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel berjumlah 98 kepala keluarga petani. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan *skala likert*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel harga, luas lahan, dan produksi secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Pada tahun selanjutnya Angga Ferdian (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk analisis faktor-faktor social ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil menunjukan bahwa koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan usaha tani terhadap faktor-faktor sosial ekonomi pada usaha tani padi ladang.

Adapun hasil deskripsi penelitian terkait sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
A R - Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad Hafidh (2009)	Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif . Sampel berjumlah 98 orang petani dengan	Secara serempak Pengguna an Modal Kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan	Variabel Independen: modal kerja dan luas lahan. Teknik analisis data dengan model	Variabel Indipenden produksi, Teknik Pengumpul an data wawancara dan observasi

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dengan teknik purposive cluster area random sampling.	terhadap Produksi Usaha Tani Pisang di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.	regresi linier berganda.	Lokasi penelitian: Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal
2	Taufik Hidayat (2016)	Metode Kuantitatif menggunakan uji regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel tenaga kerja (TK), modal (M) dan luas lahan (LL) berpengaruh positif terhadap produksi usahatani padi sawah (PUP). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama tenaga kerja, modal dan luas lahan berpengaruh	Teknik pengumpulan data: wawancara dan observasi. Variabel independen : modal dan luas lahan. Alat analisis: software SPSS.	Variabel dependen: tenaga kerja. Lokasi penelitian: Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Subjek Penelitian: tani pisang

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			secara signifikan terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari.		
3	Sulferi (2016)	Metode penelitian: deskriptif kuantitatif. Perolehan data: bersifat data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_1) positif dan signifikan terhadap variabel produksi padi (Y), variabel luas lahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produksi padi (Y), variabel teknologi pertanian	Variabel independen: luas lahan	Variabel independen : tenaga kerja dan teknologi pertanian. Variabel dependen: produksi padi. teknik perolehan data: badan pusat statistik. Lokasi penelitian: Kabupaten soppeng

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			(X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan hal tersebut berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan teknologi pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan atau penurunan produksi padi di Kabupaten Soppeng		
4	Sri Rahmadani(2017).	Jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif . Jumlah sampel dalam penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan	Variabel independen: modal kerja, luas lahan. Teknik analisis data: regresi	Variabel independen: teknologi. Lokasi penelitian: Kecamatan Turikale Kabupaten Miros.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		ini sebanyak 114 responden menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	variabel modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale.	linear berganda	
5	Vivi Nur Indah Sari (2018)	Metode muantitati f. Sampel berjumlah sebanyak 97 petani.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas	Variabel independen : pendapatan padi dalam perspektif	Teknik analisis data: uji asumsi klasik hanya

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Alat analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi eview 8.	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sukarame.	Ekonomi Islam. Teknik pengolahan data: Uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi linier	normalitas dan uji heteroskedastisitas. Lokasi penelitian: Kecamatan Suka Rame Kota Bandar Lampung.
6	Novita Sari (2018)	Metode kuantitatif menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Sampel berjumlah sebanyak 98 kepala keluarga petani.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, sedangkan luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.	Variabel independen : luas lahan. Metode pengumpulan data: kuisioner.	Variabel independen : biaya produksi. Subjek penelitian: petani karet. Lokasi penelitian: Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Angga Ferdian (2019)	Metode kuantitatif . Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah unit yang mempunyai kesempatan yang sama pada populasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja keluarga, tingkat pendidikan petani serta pengalaman petani dalam pertanian bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tak bebas pendapatan usahatani padi ladang. Sedangkan variabel yang secara individu	Variabel independen : luas lahan dan Penelitian sama-sama mengkaji tentang usaha padi dalam perspektif ekonomi islam.	Variabel independen : jumlah tenaga kerja dan pendidikan petani. Lokasi penelitian: Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ladang adalah variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pendidikan petani		

Sumber: Data diolah (2020).

2.7 Keterkaitan Antar Variabel

2.7.1 Pengaruh modal kerja terhadap hasil panen padi

Modal adalah faktor produksi utama dalam proses produksi, karena input ini dapat mempengaruhi pengadaan input produksi yang lain. Dengan kata lain, modal merupakan unsur produksi yang paling penting karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya.

Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia (Suratiyah, 2018 :41).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Kartika Sari (2011) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan maka hasil produksi panen yang diterima oleh para petani akan semakin bagus, namun sebaliknya jika modal kerja yang dikeluarkan kurang atau rendah maka hal ini berpengaruh terhadap hasil panen yang akan diterima oleh para petani sawah atau ladang. Dalam penelitian Tri Yuliatiningsih (2015) juga mendapatkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen yang diterima, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima. Hasil penelitian tersebut juga memperkuat hasil penelitian dari (Muhammad Hafidh, 2009) yang menyatakan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi hasil padi. Keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil.

Berbeda dengan hasil penelitian (Suryati, 2017) yang menyatakan bahwa modal tidak signifikan terhadap hasil produksi petani, hal ini dinyatakan besar kecilnya jumlah modal yang

digunakan tidak menyebabkan jumlah produksi meningkat ataupun menurun. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rusdin Nasution, 2008) yang menyatakan bahwa secara parsial modal kerja negatif terhadap hasil pendapatan nenas. Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochmiyanto, 2006) juga menyatakan untuk modal kerja (bibit, tenaga kerja) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi padi, hal ini berarti bahwa produksi padi tidak memediasi pada pengaruh bibit dan tenaga kerja.

2.7.2 Pengaruh luas lahan terhadap hasil panen padi

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas pertanian /banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan misalnya sawah tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah adalah tanah yang belum tentu diusahakan dalam usaha pertanian ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Dengan demikian luas lahan sangat mempengaruhi produksi, karena apabila luas lahan semakin luas maka penawaran beras akan semakin besar, sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produksi padi akan semakin

sedikit. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi padi adalah positif (Mubyarto, 1991).

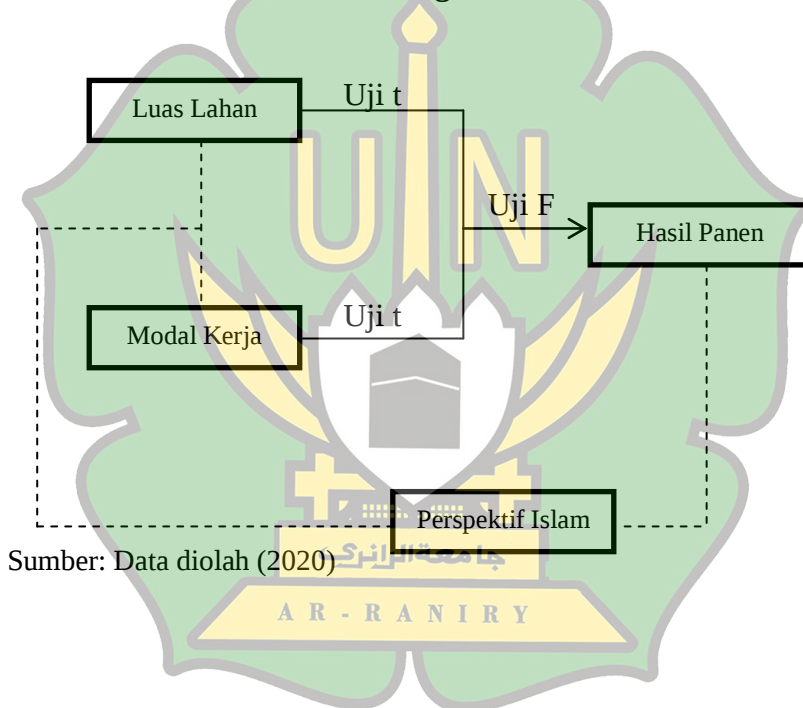
Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kebede (2001) menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, hal ini sejalan dengan penelitian Niaz and Demirbas (2005) yang mendapatkan hasil bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap hasil produksi tani. Penelitian (2016) mendapatkan hasil bahwa luas lahan berpengaruh terhadap hasil panen padi, hal ini berarti semakin tinggi luas lahan yang digarap atau ditanami semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Penelitian tersebut memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah Nasution (2008) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi sawah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak signifikan terhadap hasil produksi tani, dengan kata lain bahwa produksi tidak berperan sebagai mediasi dalam hubungan luas lahan. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yanutya (2013) dengan hasil bahwa secara parsial yaitu luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepong Kabupaten Blora. (Murdiantoro, 2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa luas lahan berpengaruh namun tidak besar

pengaruh signifikannya. Hal ini disebabkan lahan sudah habis diberikan untuk warisan turun menurun.

Adapun skema kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2020)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiono, 2015). Pemilihan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat hubungan modal kerja dan luas lahan terhadap hasil panen padi dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dengan pemilihan tempat berdasarkan pada daerah yang dominan berpenghasilan padi serta lahan yang luas yang bisa menompang tingkat perekonomian secara efektif. Objek penelitian terfokus pada para petani. Waktu penelitian dimulai pada bulan januari 2020.

3.3 Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kecamatan Woyla Barat Kabupatetn Aceh Barat)” variabel penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah :

- a. Modal kerja sebagai X_1
- b. Luas lahan sebagai X_2

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *Dependent* dalam penelitian ini adalah Hasil Panen Padi yang diberi simbol dengan huruf Y.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi mengacu pada keseluruhan sekelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti (Zainal Arifin, 2011:215). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari kantor Desa Pasi Mali jumlah petani adalah sebanyak 173 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2015:82). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu dengan teknik acak siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Menurut Roscoe penentuan jumlah sampel dalam penelitian yang lebih dari dua variabel maka

jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah sampel yang diteliti (Martono Nanang, 2011). Dalam penelitian ini jumlah variabel yang diteliti adalah 3 maka jumlah sampelnya adalah $3 \times 10 = 30$ sampel para petani padi.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun terikat didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil Panen Padi atau disebut juga variabel terikat, didefinisikan sebagai jumlah hasil panen padi yang diperoleh masyarakat petani padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat untuk satu kali musim panen yang dihitung dengan satuan (Kg).
2. Modal Kerja (MK) atau disebut sebagai variabel bebas, didefinisikan bahwa keseluruhan modal yang dikeluarkan oleh masing-masing petani padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat untuk biaya berbagai keperluan dalam bertani agar menghasilkan padi dalam luas lahan tertentu selama satu kali musim panen padi yang dihitung dalam jumlah nilai satuan rupiah (Rp).
3. Luas Lahan (LH) atau disebut sebagai variabel bebas, didefinisikan bahwa keseluruhan luas lahan pertanian yang digunakan oleh masing-masing masyarakat yang menanam padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat

yang dipergunakan untuk kegiatan penanaman padi dalam satu kali musim tanam (m^2).

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer dilakukannya secara khusus yang dikumpulkan untuk kebutuhan riset (Achmad, Maskan, dan Alifulahtin, 2018:37), dan Situmorang (2010:2) berpendapat bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Sehubungan dengan hal tersebut, data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung, dan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu para petani padi di Desa Pasi Mali.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada suatu objek yang ingin diteliti agar

memperoleh tujuan berupa informasi secara jelas berupa pengaruh modal kerja, luas lahan terhadap hasil panen padi dalam perspektif ekonomi Islam di Wilayah Kabupaten Aceh Barat Kecamatan Woyla Barat. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki (Margono, 2010: 98). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melihat langsung pada lahan pertanian sawah atau ladang yang berada di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat.

3.7.2 Angket/kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuisisioner, (Sugiyono, 2013:147). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan angket langsung, yaitu angket yang menghendaki jawaban yang telah disediakan dan responden menjawab sesuai dengan apa responden lakukan. Angket digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada para petani padi

yang berada di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat sebagai responden untuk memperoleh data.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan alat statistik yaitu SPSS sehingga mampu menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil panen padi dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari:

3.9.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Variabel pengganggu dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal, jika variabel terdistribusi normal maka variabel yang diteliti juga berdistribusi normal. Uji

normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. pada hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Ketentuan suatu model regresi berdistribusi secara normal apabila probabilitas dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α ($p > 0,05$), atau dapat dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013:164), sebagai berikut: 1. Hipotesis berdistribusi normal apabila p value (Sig) $> \alpha=0,05$ 2. Hipotesis tidak berdistribusi normal apabila p value (Sig) $< \alpha=0,05$.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu model regresi dikatakan multikoleniaritas apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 (Sujarweni, 2015:158).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (unequal) antara satu observer (pengamatan) dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (equal) antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2013:139). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas, dimana:

1. Hasil korelasi $<0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas,
2. Hasil korelasi $>0,05$ maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:142).

3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Analisis regresi linear berganda diaplikasikan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada usaha tani padi di Kecamatan Woyla Barat.

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependent
 a : Koefisien Konstanta
 X_1 : Variabel Independent....1
 X_2 : Variabel Independent....2
 e : Error

Selanjutnya persamaan diatas dapat di transformasikan menjadi variabel hasil panen, modal kerja, luas lahan, sebagai berikut :

$$HPP = a + b_1MK + b_2LL + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

a : Konstanta
 HPP : Hasil Panen Padi
 MK : Modal Kerja
 LL : Luas lahan

3.10 Uji Hipotesis

Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan

hanya didasarkan pada teori relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengeumpulan data”.

3.10.1 Uji T

Uji T adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara versial. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikasi 0,05 dan hasil uji T bisa kita lihat dari perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} . Berikut cara pengambilan keputusannya:

Uji T adaalah statistik digunakan untuk menguji variabelvariabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel dengan derajat kebebasan ($df = n-k$). Apabila T hitung $> T$ tabel dengan signifikasi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS (Ghozali, 2013: 152). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, yaitu:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara individual.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara individual.

3.10.2 Uji F

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersamaan (simultan). Dasar pengambilan keputusan uji F ini adalah jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak, namun sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima.

Untuk hipotesis pertama (H_1) apakah secara bersama-sama variabel independen (X_1 , X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji bersama-sama dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

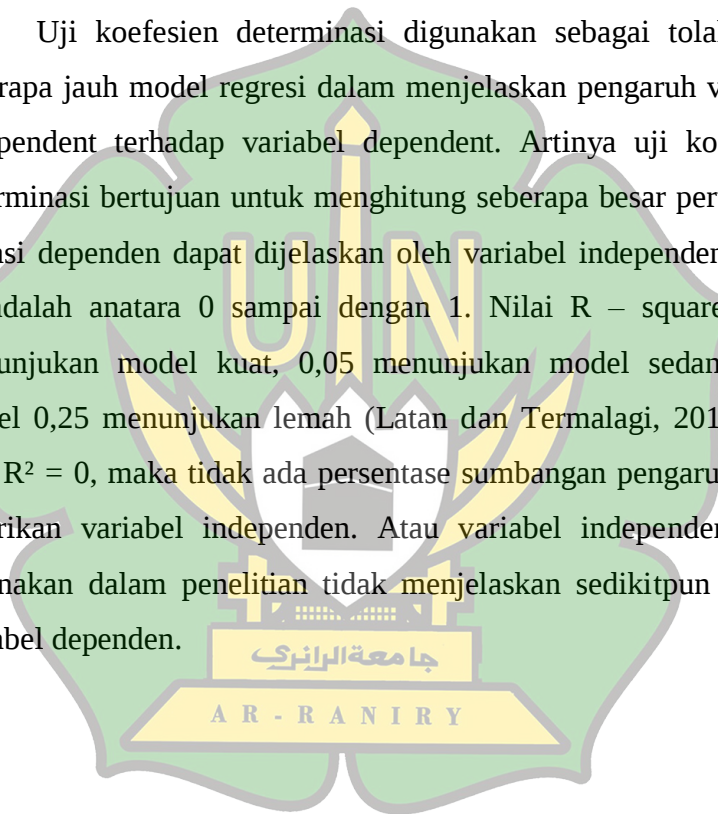
1. H_0 : $b_1 = b_2 = 0$; modal kerja, luas lahan, secara simultan berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.
2. H_{a1} : paling sedikit ada satu $b_i \neq 0$, $i=1,2$; modal kerja, luas lahan, secara tidak simultan berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

Kriteria pengujian simultan adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan sebesar ($df = n-k-1$) dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.10.3 Koefesien Determinasi (R^2)

Uji koefesien determinasi digunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Artinya uji koefesien determinasi bertujuan untuk menghitung seberapa besar perubahan variasi dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 adalah anantara 0 sampai dengan 1. Nilai $R - \text{squares}$ 0,75 menunjukkan model kuat, 0,05 menunjukkan model sedang, dan model 0,25 menunjukkan lemah (Latan dan Termalagi, 2013 :80). Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen. Atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Pasi Mali

4.1.1 Keadaan Demografis

Desa Pasi Mali memiliki luas wilayah $1,30 \text{ km}^2$ yang merupakan salah satu desa dari 24 desa yang berada di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Woyla Barat. Desa Pasi Mali memiliki jumlah penduduk sekitar 586 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 278 jiwa dan perempuan sebanyak 308 jiwa. Jarak Desa Pasi Mali dengan desa lainnya terbilang dekat sehingga tidak heran Desa Pasi Mali menjadi pusat Kecamatan Woyla Barat dimana dalam desa Pasi Mali terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Harapan, Gunung Sari, dan Dusun Utama.

Sejarah terbentuknya Desa Pasi Mali, konon dahulunya telah datang para pengsurvey, mereka menemukan sungai mengalir yang luas di Desa Pasi Mali, sungai tersebut membentuk pesisir yang amat luas, sekeliling pesisir sungai ditumbuhi pepohonan besar dan diberi nama pohon mali. Pohon ini menarik perhatian para pengsurvey lalu dari sinilah timbul inisiatif mereka menamakan desa tersebut Pasi Mali, pasi yaitu pesisir dan mali pohon Mali.

4.1.2 Letak Geografis

Adapun batas-batas wilayah Desa Pasi Mali adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Cot Kabu

2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Krung Woyla
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Pasi Jeut
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Karak

Letak wilayah Desa Pasi Mali merupakan wilayah yang strategis dan diikuti dengan keadaan iklim tropis yang terbagi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

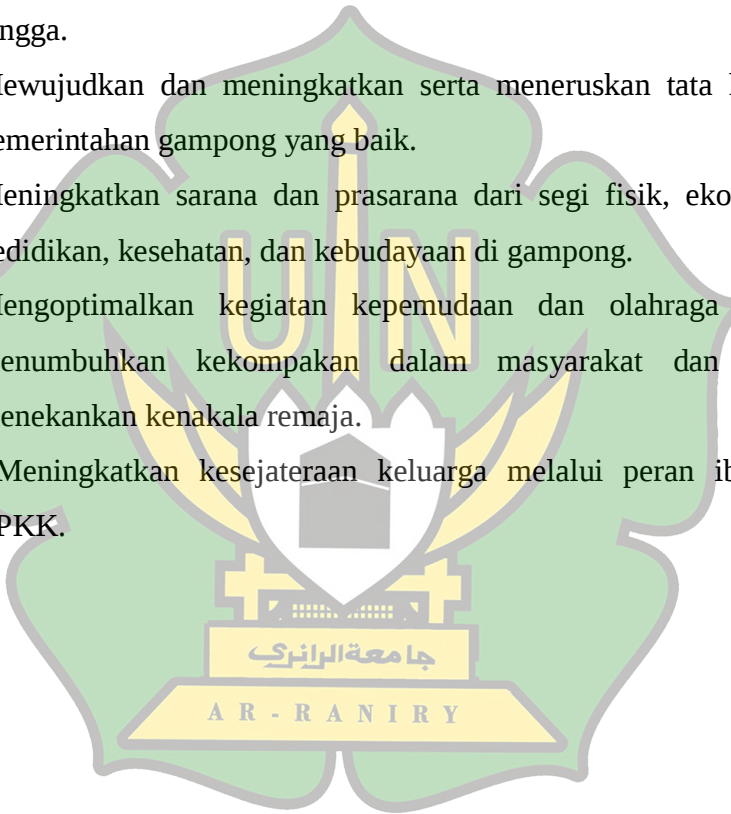
4.1.3 Visi Misi

“Visi Desa Pasi Mali adalah menuju kehidupan yang madani, menciptakan desa yang maju, sejahtera, mandiri, bersosialisasi, serta mewujudkan keamanan, kebersihan, serta ketertiban dan berakhlak mulia”. Makna dari visi tersebut diuraikan didalam misi pembangunan Desa Pasi Mali sebagai berikut:

1. Meningkatkan fungsi perangkat Desa demi tercapai suksesnya roda pemerintahan Desa Pasi Mali dengan mengedepankan kejujuran transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat gampong.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat gampong dalam pelaksanaan Syariat Islam secara *kaffah* melalui berbagai program pendukung.
3. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa.
4. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Desa Pasi Mali.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan

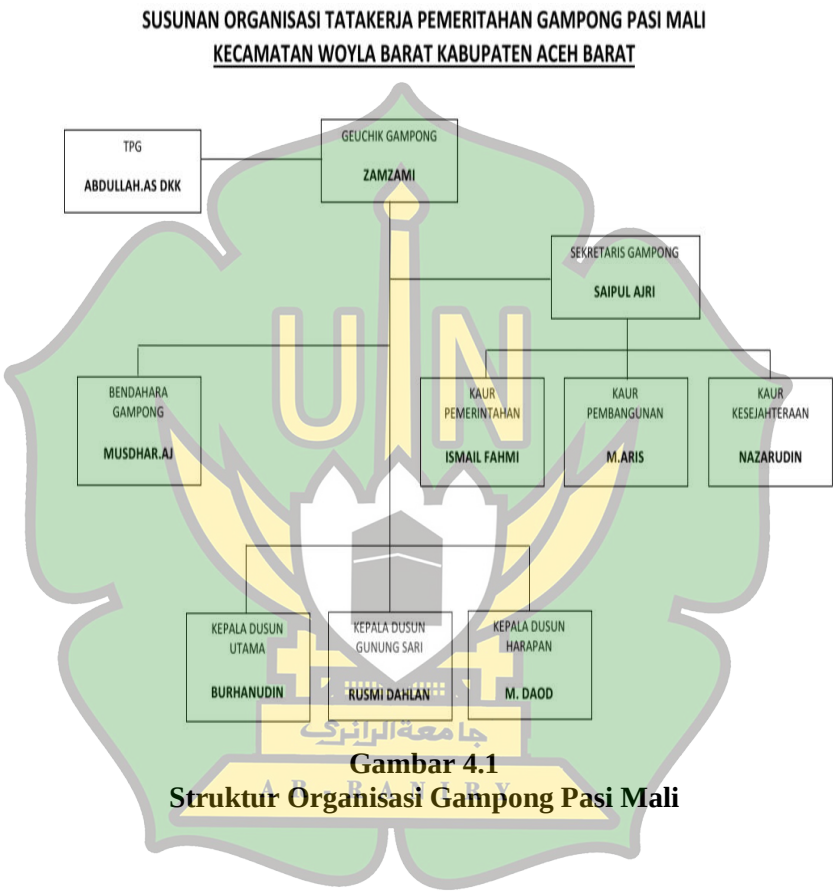
program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.

6. Menumbuhkan dan meningkatkan roda perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik sektor pertanian, peternakan dan industry berskala rumah tangga.
7. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan gampong yang baik.
8. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan di gampong.
9. Mengoptimalkan kegiatan kepemudaan dan olahraga guna menumbuhkan kekompakan dalam masyarakat dan untuk menekankan kenakala remaja.
10. Meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peran ibu-ibu PKK.



4.1.4 Struktur Desa Pasi Mali

Susunan organisasi dan tatakerja pemerintah Desa Pasi Mali adalah sebagai berikut:



4.2 Karakteristik Responden

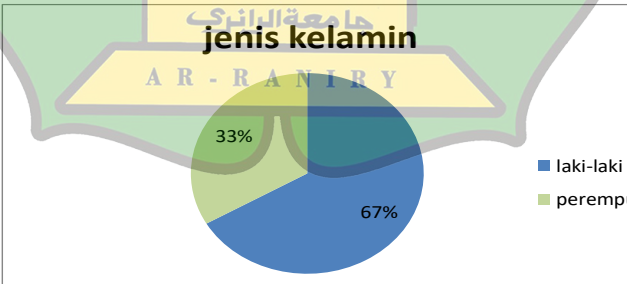
4.2.1 Responden Menurut Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jumlah Responden menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	20
Perempuan	10
Total	30

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah petani padi yang berada di Desa Pasi Mali berdasarkan jenis kelamin. Responden petani dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dan petani berjenis perempuan sebanyak 10 orang. Gambaran informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari diagram 4.2 sebagai berikut:

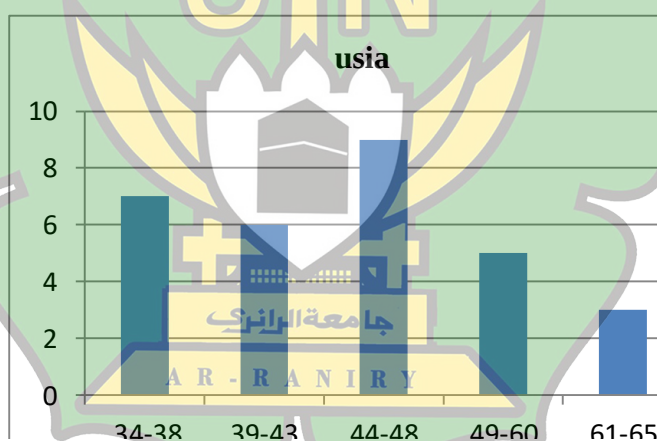


Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden petani di Desa Pasi Mali sebanyak 30 orang yang didominasi oleh informan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 67% atau setara dengan 20 orang sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 33% atau setara dengan 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Pasi Mali lebih banyak petani laki-laki.

4.2.2 Responden Menurut Kelompok Usia

Adapun data responden mengenai usia dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3

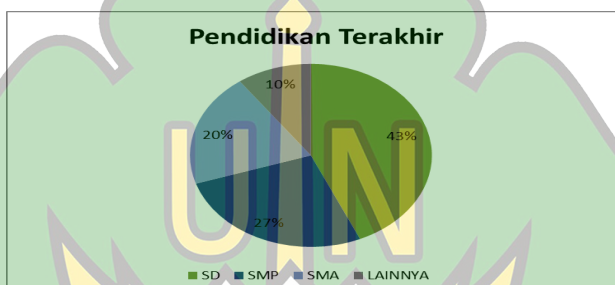
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan grafik diatas mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, maka dapat dilihat bahwa informan terbanyak berasal dari kelompok usia 44-48 tahun yang terdiri dari 9 orang diikuti oleh kelompok usia 34-38 tahun sebanyak 7 orang dan

kelompok usia 39-43 tahun yaitu berjumlah 6 orang dari 30 responden. Sedangkan posisi responden paling sedikit berasal dari kelompok usia 61-65 tahun yaitu berjumlah 3 orang dari 30 responden.

4.2.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa petani di Desa Pasi Mali yang menjadi responden berdasarkan pada pendidikan terakhir terbanyak berasal dari lulusan SD yaitu sebesar 43% atau berjumlah 13 orang, responden lulusan SMP sebesar 27% berjumlah 8 orang, lulusan SMA juga berjumlah 20% (6 orang) dan responden lainnya sebanyak 10% dengan jumlah 3 orang.

4.2.4 Data Responden Berdasarkan Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Hasil Panen Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat

Modal kerja, luas lahan, dan hasil panen merupakan faktor pada usaha pertanian padi. Berikut adalah data luas lahan, modal kerja dan hasil panen dari responden petani di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat.

Tabel 4.5
Luas Lahan, Modal Kerja, dan Hasil Panen Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat

No	Modal Kerja (Ribuan Rupiah)	Luas Lahan (m^2)	Hasil Panen (Kg)
1	2.292	4.800	1.134
2	963	1.200	810
3	3.706	3.200	1.620
4	3.926	4.000	1.620
5	2.313	2.000	1.080
6	3.157	3.200	1.134
7	6.348	6.800	2.754
8	1.579	1.600	432
9	1.778	1.920	738
10	6.652	8.800	4.140
11	1.812	3.200	972
12	7.027	8.000	3.600
13	5.325	4.000	2.520
14	2.377	3.200	1.260
15	4.676	4.000	1.800
16	4.685	6.000	2.250

Tabel 4.5 Lanjutan

No	Modal Kerja (Ribuan Rupiah)	Luas Lahan (m^2)	Hasil Panen (Kg)
17	5.527	6.000	2.430
18	3.766	4.000	1.620
19	809	1.200	648
20	3.757	2.800	1.152
21	3.256	4.800	1.800
22	3.116	2.560	1.314
23	5.946	4.000	1.620
24	4.971	3.200	1.440
25	2.316	3.600	1.296
26	1.443	1.600	720
27	3.951	4.400	2.250
28	3.259	3.200	900
29	3.249	2.000	720
30	2.553	1.200	540

Dari Tabel 4.5 di atas berdasarkan perolehan data yang peneliti dapatkan dari hasil kuisioner kepada para petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, modal kerja dan hasil panen padi di Desa Pasi Mali diketahui luas lahan pertanian padi tertinggi yang berada di Desa Pasi Mali yakni sebesar 8800 m^2 dengan jumlah modal kerja sebesar Rp6.652 dan hasil panen sebesar 4.140 kg, sedangkan untuk luas lahan yang terendah atau bernilai minimum yaitu sebesar 1200 m^2 dengan jumlah modal kerja yakni berjumlah Rp963 sedangkan perolehan hasil panen sebesar 810 kg. Namun meskipun besar kecilnya luas lahan dan modal kerja yang dikeluarkan berbeda dari hasil panen maka hal ini

menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pasi Mali modal yang digunakan tidak habis dipakai untuk digunakan dalam membayar tenaga kerja orang lain namun mereka dominan menggunakan tenaga sendiri dalam proses produktivitasnya.

4.3 Hasil Pengujian

4.4 Uji Statistik Deskriptif

Sebelum menguji pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap hasil panen padi dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus: Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupatetn Aceh Barat). Terlebih dahulu dilakukan uji deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL KERJA	30	809.00	7027.00	3551.1667	1698.19929
LUAS LAHAN	30	1200.00	8800.00	3682.6667	1931.40102
HASIL PANEN	30	432.00	4140.00	1543.8000	882.11632
Valid N (listwise)	30				

Sumber: ouput spss (diolah) 2020

Dari tabel diatas berdasarkan data uji deskriptif yang diperoleh dari petani dengan jumlah responden sebanyak 30 orang diketahui bahwa nilai minimum dari variabel modal kerja (X1) adalah 809 ribu rupiah dan nilai maksimum sebesar 7027 ribu rupiah dengan rata-rata sebesar 3551 ribu rupiah. Kemudian variabel luas lahan (X2) memiliki nilai minimum sebesar $1200m^2$ dan nilai maximum sebesar $8800m^2$ dengan rata-rata sebesar $3682m^2$. Terakhir variabel hasil panen (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2,64kg dan nilai maksimum sebesar 3,62kg dengan rata-rata sebesar 432kg dengan rata-rata sebesar 1543kg. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan item dari kedua variabel X1, X2 dan Y terdeskriptif secara baik.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2007). Dalam uji normalitas peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Kolmogroff-Smirnov karena data yang di uji lebih besar dari pada 50, jika data yang diuji lebih kecil dari 50, model regresi dinyatakan baik dan memenuhi asumsi normalitas jika terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan one sample kolmogrov-smirnov test.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	.09526312
Absolute	.105
Most Extreme Differences	
Positive	.105
Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z	.577
Asymp. Sig. (2-tailed)	.894

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: ouput spss (diolah) 2020

Dari hasil output spss di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov sebesar 0,894 melebihi nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa uji normalitas model regresi telah terdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel-variabel independent (Ghozali, 2016). Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.233	.284		-.820	.419		
Log(X1)	.747	.136	.735	5.483	.000	.327	3.060
Log(X2)	.212	.134	.212	1.578	.126	.327	3.060

a. Dependent Variable: Log(Y)

Sumber: output spss (diolah) 2020

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 output spss diatas, menunjukkan seluruh nilai *tolerance* > 0,10 dengan variabel luas lahan (X1) dan Modal Kerja (X2) sebesar 0,327 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 3,060 maka diantara variabel tidak terjadinya multikoliniearitas dan hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak diuji menggunakan uji glejser dengan ketentuan apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dinyatakan baik. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana: nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas, nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.475	.171		2.783	.010
	Log(X1)	-.017	.082	-.064	-.209	.836
	Log(X2)	-.099	.080	-.373	-1.225	.231

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: output spss (diolah) 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 uji Glejser output di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 yaitu variable luas lahan (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,836 > 0,05$ dan variabel modal kerja (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel model regresi telah memenuhi uji heteroskedastisitas dan model dinyatakan baik.

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak (Sugiyono, 2016).

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.829	.09873

a. Predictors: (Constant), Log(X2), Log(X1)

Sumber: output spss (diolah) 2020

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R-Square 84,1% hasil panen dipengaruhi oleh modal kerja dan luas lahan sedangkan 15,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lain selain modal kerja dan luas lahan.

4.6.1 Uji Statistik F

Uji statistik (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti berpengaruh secara simultan.

Tabel 4. 11
Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.395	2	.697	71.539	.000 ^b
Residual	.263	27	.010		
Total	1.658	29			

a. Dependent Variable: Log(Y)

b. Predictors: (Constant), Log(X2), Log(X1)

Sumber: output spss (diolah) 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dilihat uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi kontribusi aspek-aspek variabel modal kerja dan hasil panen terhadap hasil panen. Dari perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 71,539 dan F tabel sebesar 3,35 yang

diperoleh dari $df=n-k-1= 30-2-1= 27$ (dimana k adalah jumlah variabel terikat dan n adalah jumlah sampel), karena nilai F hitung $> F$ tabel atau $71,539 > 3,35$ dan besarnya sig $0,000 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen atau modal kerja dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hasil panen padi (Y).

4.6.2 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara parsial menerangkan variabel dependen. Uji parsial bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, yaitu:

Jika probabilitas (signifikasi) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ Tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

Tabel 4. 12
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.233	.284		-.820	.419
Log(X1)	.747	.136	.735	5.483	.000
Log(X2)	.212	.134	.212	1.578	.126

a. Dependent Variable: Log(Y)

Sumber: output spss (diolah) 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,233 + 0,747 X_1 + 0,212 X_2 + e$$

Model persamaan regresi kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi dari variabel X1 (luas lahan) sebesar 0,747. Secara parsial luas lahan berpengaruh positif terhadap hasil panen. Apabila terjadi kenaikan $1m^2$ luas lahan maka hasil panen akan meningkat sebesar 0,747kg.

Nilai koefisien regresi dari variabel X₂ (modal kerja) sebesar 0,212. Secara parsial modal kerja berpengaruh positif terhadap hasil panen. Apabila terjadi kenaikan modal kerja sebesar 1 juta rupiah maka hasil panen akan meningkat sebesar 0,212kg.

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Hasil Panen

Luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $5,483 > 2,048$.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Hasil Panen

Modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai sig sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05. Kemudian didukung juga dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $1,578 > 2,048$.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Hasil Panen Padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen, hal ini dibuktikan dengan nilai sig yaitu 0,012 lebih kecil dari 0,05, artinya apabila terjadi kenaikan 1 juta rupiah modal kerja maka hasil panen akan meningkat sebesar 0,151 kg. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hafidh (2009) dan Hidayat (2016)

dimana modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen padi.

4.7.2 Pengaruh Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat

Luas lahan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya jika terjadi kenaikan 1 m^2 luas lahan maka hasil panen akan bertambah sebesar 0,317 kg. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa luas lahan telah sesuai digunakan sehingga hasil panen mendapatkan nilai maksimal atau nilai baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2016) dan penelitian dari Hafidh (2009) dimana secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Luas Lahan terhadap hasil panen. .

4.7.3 Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Panen Padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Modal kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen padi di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hafidh (2009) dan Hidayat (2016) dimana secara serempak Penggunaan Modal Kerja dan Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil panen.

a. Modal dalam perspektif ekonomi Islam

Di dalam sistem Islam modal (sebagai hak milik) adalah amanah dari Allah yang wajib dikelola secara baik. Manusia diamanahi untuk mengelola harta atau modal itu agar dapat berkembang setiap sumber modal yang berbeda dapat memberikan efek yang berbeda atas output yang dihasilkan. Modal dalam Islam tidak boleh digunakan secara boros harus sesuai pertimbangan-pertimbangan di awal, dan juga mengharamkan peminjaman biaya atau modal dengan cara menarik bunga (Rokhmat Subagio, 2016). Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 279 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Imam At-Thabari dalam al-Bayan menjelaskan tentang ayat ini bahwa kaum yang baru masuk Islam yang sebelumnya mereka lakukan riba yang belum tuntas. Dan Allah SWT memaafkan riba yang telah mereka ambil sebelum masuk Islam. Sementara sisa riba setelah mereka masuk Islam disarankan untuk ditinggalkan (Juhana

Nasrudin, 2017). Maka demikian Allah telah melarang secara tegas untuk tidak melakukan segala aktivitas yang menggunakan perkara riba dikarenakan riba merupakan sesuatu hal yang keji dan mungkar.

Konsep modal dalam Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi juga meliputi semua jenis harta yang bernilai terakumulasi selama proses aktivitas tani dan pengontrolan perkembangannya. Dalam mengembangkan modal dan meningkatkan jumlah modal dengan upaya yang halal yaitu melalui produksi padi atau bertani semua itu bertujuan agar harta bisa bertambah sesuai dengan yang diinginkan. Adapun pengembangan modal bertani dalam bahasan ini menurut ketentuan syariah muamalah yaitu menggunakan akad ijarah. Akad ijarah adalah akad pemindahan hak guna suatu barang dengan pembayaran biaya sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang tersebut, singkatnya ijarah berarti menyewa sesuatu tanpa maksud memilikinya. Adapun aktivitas ijarah dalam pembahasan ini adalah membayar pekerja atau petani yang ikut mengelola ladang dimana ladang dan modal milik sendiri sedangkan yang menggarap atau menanam padi oleh jasa petani lainnya dengan upah di akhir berupa bentuk uang.

b. Luas lahan dalam perspektif ekonomi Islam

Luas lahan adalah faktor penting dalam bercocok tanam sedangkan dalam Islam Luas lahan merupakan tanah yang baik dan subur untuk ditanami tanaman (bercocok tanam). Tanah yang baik dan subur adalah tanah yang terawat dengan memenuhi beberapa faktor seperti memberi penyediaan pupuk, kesesuaian kadar kelembapan, kadar mineral dan kadar PH sehingga akan menghasilkan tanaman yang subur, kemudian hasil panen tanaman tersebut menjadi ladang rezeki bagi manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sura'ah Al-A'raf ayat 58.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
نَكْدًا ۚ كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْأَيَّاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana demikianlah kami mengulang tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.

Oleh karena itu dengan hasil panen yang melimpah dan memiliki luas lahan yang subur, diharapkan petani di Desa Pasi Mali senantiasa selalu bersyukur atas nikmat Allah berikan dengan cara menyisihkan sebagian hasil panen yang telah sampai nisab untuk dizakati, jumlah hasil panen yang dizakati sebesar 750 kg dengan takaran wasaq menurut ketentuan zakat yang berlaku di

Indonesia. Maka dari itu, pemberlakuan zakat dikalangan warga Pasi Mali mengikuti ketentuan nisab zakat di Indonesia yaitu dengan menyerahkan zakat 4 karung padi dengan nisab 35 karung padi setara dengan 750 kg menurut ketentuan nisab zakat Indonesia.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat dikatakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel modal kerja menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Panen di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat hasil ini dibuktikan dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap hasil panen dalam penelitian ini sudah sesuai dalam proses pencapaian yang baik.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel luas lahan menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan Luas Lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Panen di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat hal ini dibuktikan dengan melihat nilai sig sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan sudah maksimal dijalankan untuk mendapatkan hasil panen padi yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa penggunaan Modal Kerja dan Luas Lahan secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Panen di Desa Pasi Mali Kecamatan Woyla Barat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan kepada petani, baik berupa pemberian pinjaman modal maupun sarana dan prasarana pertanian, sehingga meningkatkan produktivitas pertanian padi.
2. Kepada petani diharapkan mampu meningkatkan produksi usaha tani padi dengan cara menambah luas lahan dan jumlah modal kerja yang digunakan dan menggunakan bantuan dari pemerintah baik sarana maupun prasarana dengan sebaik mungkin sehingga hasil panen meningkat.
3. Dalam Islam Petani diharapkan dalam mengelola pertanian memiliki modal milik pribadi agar terhindar dari perbuatan riba sedangkan untuk luas lahan petani diharapkan merawat lahan seperti memberi pupuk, mineral, dan mengontrol kadar PH untuk mendapatkan hasil panen akhir yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qu'ran dan Terjemahan. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. (1989). *Tafsir Al-maragi*. Semarang-Indonesia: PT. Karya Toha Putra Semarang
- Aedy, Hasan. (2011). *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Afzalur Rahman. (2004). *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, soeroyo*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf
- Apriadi, Puguh. (2015). *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Kalimantan: Universitas Jember
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Daniel Mohar. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- D, Widayat. C.O. Purba. (2015). *Produktivitas Tanaman Dan Kehilangan Hasil Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Kultivar Ciherang Pada Kombinasi Jarak Tanam Dengan Frekuensi Penyirangan Berbeda*. Departemen Of Crop Science: Pdjadjaran University. Vol. 14
- Faqih, Allamah Kamal. (2006). *Tafsir Nurul Quran*. Iran: Al-Huda
- Ferdian, Angga. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi)*. Lampung (ID): Universitas Islam Negeri

- Hafidh, Muhammad. (2009). *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (skripsi)*. Semarang (ID): universitas negeri semarang
- Hidayat, Taufik. (2016). *Pengaruh Modal Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Pisang Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu (skripsi)*. Rokan Hulu (ID): Universitas Pasir Pengaraian
- Hamdan. (2013). *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Bengkulu*. Bengkulu: Jurnal Balai Pengkaji Teknologi Pertanian
- Hijratullaili. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam UsahaTani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Kolo Tangah*. Padang: UNP
- Hulwati. (2009). *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Ciputat Pers
- Imsar. (2018). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Skripsi)*. Medan (ID): Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Juniati. (2016). *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim: Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa (skripsi)*. Makasar (ID): Uin Alauddin
- Nasrudin, Juhana. (2017). *Kaidah Ilmu Tafsir A-Quran Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Margono.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES

- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta
- Muhid, A. (2012). *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Statistik Dengan SPSS For Windows*. Sidoarjo, Zifatma
- Munawarah. (2001). *Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi*. Padang: UNP
- Nasrudin, Juhana. (2017). *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Quran Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Nasution, M.E., dkk. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, ed 1, cet.2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Purwon. (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Depok: Swadaya
- Purwono dan Purnamawati, H. (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2013). *Ekonomi Islam*, ed. 1. Cet 5. Jakarta: Rajawali Pers
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2015). Jakarta: Rajawali Pers
- Rahim. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Subagio, Rokhman. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Alim's Publishing
- Sadono Sukirno. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

- Sari, Novita. (2018). *Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin (skripsi)*. Palembang (ID): Uin Raden Fatah
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2013). *SPSS vs LISREAL*. Jakarta: Salemba Empat
- Sriyadi. (2001). *Bisnis Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. IKIP Semarang Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke-22*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke-22*. Bandung: Alfabeta
- Suhendi, Hendi. (2005). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suparyono dan Setyono, A. (1993). *Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Suratiyah. K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Syratiah. (2008). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Syahid, Muhammad. (2017). *Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja Revolving ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi)*. Lampung (ID): Universitas Islam Negeri Intan
- Tohir, A Kaslan. (1983). *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Utama, Z. A. (2015). *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset

Winarmo, B. (2003). *Komparasi Organisasi Pedesaan Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo (Anggota IKAPI)

Zulkifli. (2009). *Analisi Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung Studi Kasus Petani Jagung di Kelurahan Panreng Kecamatan Sidrap*. Sulawesi Selatan: Penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER

PENGARUH MODAL KERJA DAN LUAS LAHAN
TERHADAP HASIL PANEN PADI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS: DESA PASI MALI
KECAMATAN WOYLA BARAT KABUPATEN ACEH
BARAT)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penelitian yang dilakukan dalam menyusun tugas akhir berupa skripsi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka dengan kerendahan hati peneliti memohon kesediaan saudara berpartisipasi menjadi responden penelitian ini dengan menjawab pertanyaan kuisisioner dengan jawaban yang sejujurnya. Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan informasi jawaban saudara.

Atas ketersediaan waktu dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

DAFTAR PERTANYAAN

I. Modal Kerja

1. Berapakah jumlah modal Bapak/Ibu gunakan dalam proses usaha tani padi dalam sekali panen ?

Indikator (Biaya produksi yang dikeluarkan)

No	Tahap	Jumlah bibit/pupuk/pestisida yang digunakan	Biaya pembelian bibit/pupuk/pestisida yang dikeluarkan per Kg	Biaya total yang dikeluarkan
1	Pembelian bibit pada satu kali masa panen	Kg.....	Rpkg	Rp
2	Pembelian pupuk pada satu kali masa panen	Kg.....	Rpkg	Rp
3	Pembelian obat-obatan pada satu kali masa panen	Kg.....	Rpkg	Rp

2. Modal yang bapak/ibu gunakan apakah berasal dari milik sendiri atau berasal dari luar (Kredit/pinjam) ?
3. Apabila modal tani yang bapak/ibu dapatkan dari luar, maka bagaimana sistem penerimaan dan pengembalian modal tersebut ?

4. Selain dalam bentuk uang, apakah bapak/ibu ada meminjam modal dalam bentuk yang lain? “Seperti lahan, dll”.
5. Jika ada modal yang diperoleh dalam bentuk lain, bagaimana sistem peminjamannya?

II. Luas Lahan

1. Berapakah luas lahan pertanian yang bapak/ibu gunakan untuk ditanami padi ?.... m^2
2. Adakah pengaruh luas lahan bapak/ibu dengan banyaknya hasil panen ?
3. Bagaimanakah status kepemilikan lahan pada usaha tanam padi bapak/ibu tersebut ?” milik pribadi/sewa”.

III. Hasil Panen

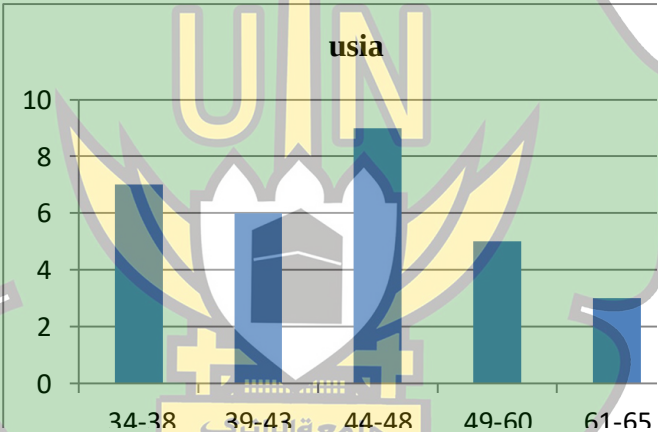
1. Berapa hasil padi yang bapak/ibu peroleh dalam sekali panen ?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil panen padi tersebut ?
3. Dari hasil panen padi tersebut adakah sistem pembagian hasil ?
4. Hasil panen yang bapak/ibu peroleh akan dibawa kemana? “di jual/disimpan untuk sendiri dimasa yang akan datang”.

LAMPIRAN 2

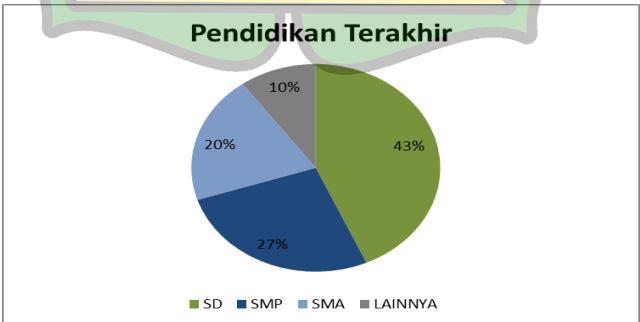
Hasil Analisis Output
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	20
Perempuan	10
Total	30

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia



Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log(X1)	30	3.08	3.94	3.5075	.23555
Log(X2)	30	2.91	3.85	3.4941	.23905
Log(Y)	30	2.64	3.62	3.1253	.23909
Valid N (listwise)	30				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.09526312
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolerasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.233	.284		-.820	.419		
Log(X1)	.747	.136	.735	5.483	.000	.327	3.060
Log(X2)	.212	.134	.212	1.578	.126	.327	3.060

a. Dependent Variable: Log(Y)

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.475	.171		2.783	.010
Log(X1)	-.017	.082	-.064	-.209	.836
Log(X2)	-.099	.080	-.373	-1.225	.231

a. Dependent Variable: Abs

Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.829	.09873

a. Predictors: (Constant), Log(X2), Log(X1)

UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.395	2	.697	71.539	.000 ^b
	Residual	.263	27	.010		
	Total	1.658	29			

a. Dependent Variable: Log(Y)

b. Predictors: (Constant), Log(X2), Log(X1)

UJI T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.233	.284		-.820	.419
	Log(X1)	.747	.136	.735	5.483	.000
	Log(X2)	.212	.134	.212	1.578	.126

a. Dependent Variable: Log(Y)

LAMPIRAN 3: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi wawancara











